

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, (Yin, R.,:1996) yakni studi yang memfokuskan pada kasus tertentu yaitu dinamika kelembagaan lokal, kontestasi sektoral, peluruhan kelembagaan dan kegagalan politik agraria kawasan hutan di Kabupaten Gunungkidul. Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini disertai penggunaan metode sejarah sosiologis dengan maksud untuk mengungkap sejarah dan dinamika politik tata kelola sumberdaya agraria yang berdampak negatif terhadap dekonstruksi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kegiatan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menafsirkan fakta sosial atau teks sosial (Akhyar Lubis,; 2004) di masyarakat dengan maksud dapat menangkap fenomena dibalik realitas empirik.

Penggunaan metode penelitian deskriptif didasarkan atas asumsi bahwa nilai, tradisi, kearifan lokal tata kelola sumberdaya agraria komunitas dan perilaku agensi adalah realitas sosial yang dipengaruhi oleh kepentingan politik "tersembunyi" (Lubis, Akhyar, 2004). Dengan menggunakan multi-metode, persoalan yang dikaji dapat terungkap secara utuh dan memungkinkan peneliti menjadi "*God's Eye Point of View*" dalam mengamati realitas/fenomena yang diteliti dan unit analitis/ variabel penelitian dapat dikonstruksi secara komprehensif. Ada beberapa bagian yang tidak terpisahkan dari metode penelitian yang penulis anggap signifikan untuk disampaikan dalam karya tulis ini. Bagian-bagian tersebut adalah :

#### III. 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman mengenai interaksi masyarakat lokal (Kelompok Tani Hutan) dengan pemerintah dalam tata kelola sumber daya hutan di Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan metodologi

kritis (Akhyar, Lubis, 2004). Penggunaan metodologi kritis didasarkan pertimbangan, posisi kelompok tani hutan yang termarginalkan dan rendahnya perhatian dan apresiasi dari pihak otoritas (pemerintah) terhadap Kelompok Tani Hutan (KTH), meskipun kondusif untuk pengelolaan kawasan hutan di kecamatan Semanu. Penggunaan metodologi kritis, dimaksudkan agar dapat membongkar dimensi struktur pengetahuan dan kekuasaan yang dianggap merugikan komunitas KTH dan mendorong kesadaran kolektif (*collective consciousness*) kelompok tani hutan untuk melakukan perubahan dan perbaikan terhadap posisi sosial dan ekonominya yang termarginalkan.

Sejalan dengan metodologi kritis, maka penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan interaksi komunitas lokal (kelompok tani hutan) dengan kekuatan supralokal (pemerintah/ pemilik otoritas), tetapi juga menganalisis dampak negatifnya terhadap kehidupan sosial ekonomi komunitas tersebut. Merujuk pada Cavallaro (2004) proses penelitian ini sebagai riset transformatif, karena melakukan kritik sosial terhadap politik tata kelola sumber daya hutan yang berlangsung di wilayah kajian. Secara metodologis hubungan peneliti-komunitas yang diteliti dalam penelitian ini bersifat transaksional, dalam arti terjalin interaksi dan dialog, realitas dan temuan diletakkan dalam kerangka pemikiran dunia peneliti dan komunitas yang diteliti (Ritzer Geoge & Goodman Douglas J; 2004).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola deskriptif sebagai jenis metode penelitian. Metode penelitian deskriptif ini menurut Nawawi adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang hendak diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2001: 63, Best dalam Qodir & Sulaksono, 2012: 15).

Danim (2000) yang merumuskan tujuh jenis penelitian kualitatif. Penelitian Fenomenologi, Grounded Theory, Etnografi, Historis, Penelitian Filosofis, Studi Kasus.

a. Fenomenologi

Fenomenologi dapat di golongan dalam penelitian kualitatif murni dimana dalam pelaksanaannya yang berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan cirri-ciri intrisik fenomena-fenomena sebagaimana fenomena-fenomena itu sendiri (Danim, 2000).

b. Grounded Theory

Suatu studi pendekatan menekankan arti dari suatu pengalaman untuk sejumlah individu, tujuan pendekatan grounded theory adalah untuk menghasilkan atau merumuskan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu (Danim, 2000). Situasi dimana individu yang saling berhubungan, bertindak atau terlibat dalam suatu proses sebagai respons terhadap suatu peristiwa (Danim, 2000).

c. Etnografi

Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok social tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya (Danim, 2000).

d. Historis

Penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis (Danim, 2000). Dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan (Danim, 2000).

e. Penelitian filosofis

Menggunakan mekanisme analisis intelektual untuk mempertegas makna, membuat nilai-nilai menjadi nyata, mengidentifikasi etika, dan studi tentang hakikat pengetahuan (Danim, 2000). Penelitian filosofis mempertimbangkan ide atau isu-isu dari semua perspektif dengan eksplorasi ekstensif atas literatur, menguji atau menelaah secara mendalam makna konseptual, merumuskan pertanyaan, mengajukan jawaban, dan menyarankan implikasi atas jawaban-jawaban itu.

f. Teori kritis

Teori kritik social adalah filosofi lain dari sebuah metodologi kualitatif yang unik (Danim, 2000). Di pandang oleh filsafat dari teori kritik social, peneliti menemukan pemahaman mengenai cara seseorang berkomunikasi dan bagaimana ia mengembangkan makna-makna simbolis di masyarakat (Danim, 2000).

g. Studi kasus

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu (Danim, 2000). Tujuannya untuk memperoleh dekripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas, studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori (Danim, 2000). Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus di peroleh dari wawancara, observasi dan arsip (Danim, 2000).

Menurut Marshall dan Rossman (Purnomo, 2014) pendekatan yang di gunakan dalam penelitian antara lain, eksploratoris, deskripsi, explanatoris, dan emansipatoris.

a. Penelitian Ekploratoris dilakukan untuk mengetahui suatu kejadian ketika peneliti kurang mengetahui dan memahami tentang suatu fenomena. Penelitian

ini mencari wawasan baru dengan mengajukan pertanyaan dan menghasilkan gagasan untuk penelitian kedepannya (Purnomo, 2014).

- b. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan profil yang akurat dari seseorang atau situasi (Purnomo, 2014). Menurut Sukmadinata (2006), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah, maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Dengan menggunakan penelitian deskriptif, penelitian akan lebih terfokus pada pemecahan masalah-masalah yang ada saat ini dan masalah-masalah actual, dan data-data yang di dapatkan akan mudah di susun dan kemudian di jelaskan dan di analisis.
- c. Penelitian Ekplanatoris merupakan penelitian yang di butuhkan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variable (Purnomo, 2014). Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bukan hanya menggambarkan fenomena yang di teliti (Purnomo, 2014). Bahkan penelitian bersifat menguji hipotesis tentang hubungan sebab dan akibat.
- d. Penelitian Emansipatoris merupakan penelitian yang bertujuan memberdayakan subjek dalam penelitian social, menciptakan peluang dan kemauan untuk terlibat kedalam aksi social (Purnomo, 2014).

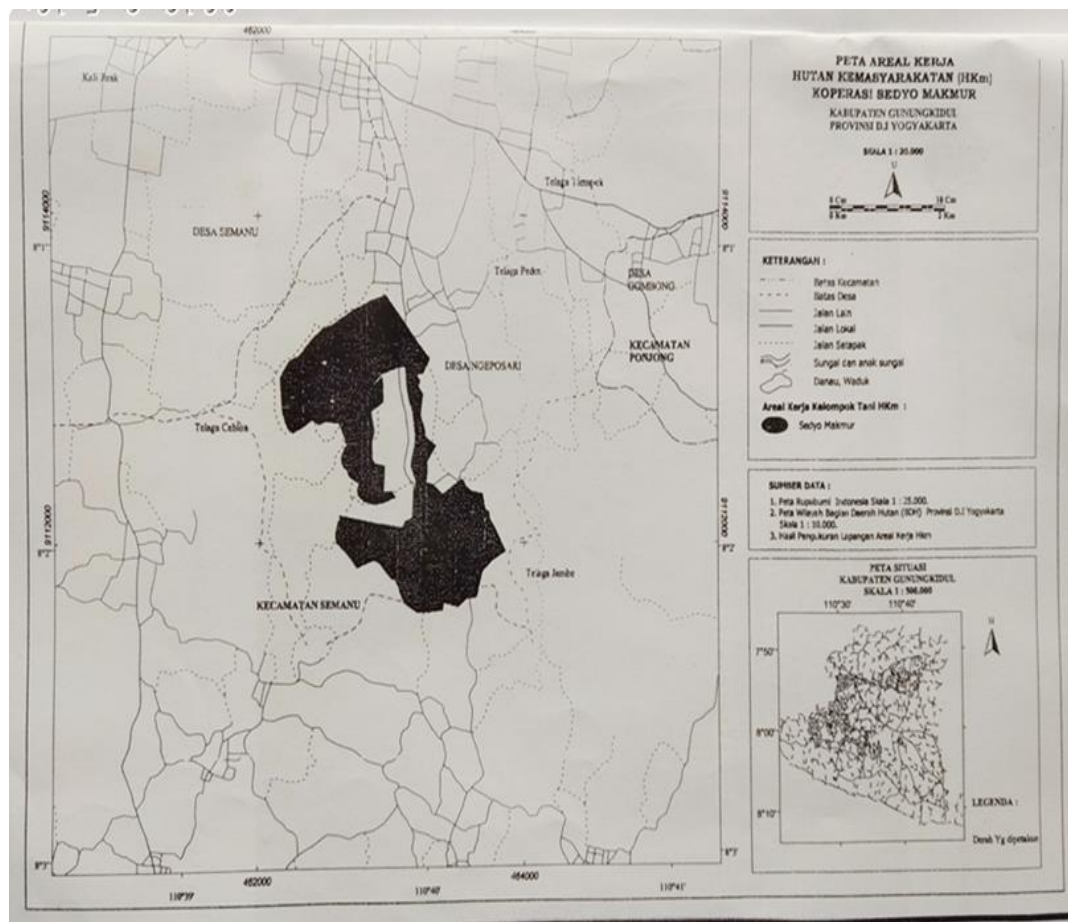
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif, difokuskan untuk melihat secara jelas bagaimana peta persoalan (dinamika) akses pada Kelompok Tani Hutan (KTH), kekuasaan, dan kewenangan atas Sumber Daya Hutan di BDH (Bagian Daerah Hutan) Karangmojo sebelum dan sesudah kebijakan yang selalu berubah-ubah; menganalisis struktur dan tahapan

konflik serta relasi kekuasaan para aktor yang terlibat yang memiliki dampak juga terhadap kehidupan sosial ekonomi KTH; dan merekomendasikan skema pengelolaan kolaboratif sebagai solusi penyelesaian konflik atas hak yang diperjuangkan oleh masyarakat Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.

### III. 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jragum, desa Ngeposari, kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, hutan produksi petak 161 dan 162, PRH Semanu, BDH Karangmojo. Adapun alasannya untuk mengungkap sejarah dan dinamika politik tata kelola sumberdaya agraria yang berdampak negatif terhadap dekonstruksi kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

**Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian**



Sumber: Arsip KTH Sedyo Makmur

### **III. 3. Fokus Penelitian**

Menurut Moloeng (2000), fokus penelitian ditentukan dengan tujuan.

1. Membatasi studi, berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat, penelitian menjadi layak.
2. Secara efektif untuk menyaring informasi yang mengalir masuk, jika data tidak relevan maka data tersebut dapat dihiraukan.

Untuk membatasi analisa dalam penelitian ini, yang menjadi inti perumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis memfokuskan penelitian pada dinamika kelembagaan lokal (kelompok tani hutan), kontestasi sektoral, peluruhan kelembagaan dan kegagalan politik agraria kawasan hutan di Kabupaten Gunungkidul, termasuk menganalisis dampak negatifnya terhadap kehidupan sosial ekonomi komunitas tersebut.

### **III. 4. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen baik yang dimiliki oleh KTH Sedyo Makmur maupun yang berasal dari Dishutbun Kabupaten Gunungkidul.

- a. Sumber data primer adalah data yang semua informasi mengenai konsep penelitian (ataupun yang terkait denganya) yang kita peroleh secara langsung dari unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian yang didapat melalui wawancara dan obsevasi (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden maupun pengamatan secara langsung dilapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel. 3. 1**  
**Data Primer Penelitian**

<b>Nama Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
<b>Dinamika Kelompok Tani Hutan Dusun Jragum, Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul</b>	Ketua Organisasi Kelompok Tani Hutan (KTH) Kemasyarakatan Sedyo Makmur	Wawancara secara mendalam
<b>Sejarah kebijakan tata kelola Hutan Kemasyarakatan (HKm)</b>	Dishutbun Provinsi DIY	Wawancara secara mendalam
<b>Kontribusi Dinas UMKM dalam Pengelolaan HKm</b>	Dinas UMKM Kab. Gunungkidul	Wawancara secara mendalam
<b>Kontribusi Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Gunungkidul dalam Pengelolaan HKm</b>	Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Gunungkidul	Wawancara secara mendalam
<b>Kontribusi Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul dalam Pengelolaan HKm</b>	Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul	Wawancara secara mendalam

- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (Moleong, 2014). Data yang di dapat melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian di dalam unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian. Diperoleh dari literature-literatur, dokumen-dokumen, penelitian perorangan terdahulu yang relevan dengan objek



penelitian (Moleong, 2014). Adapun data sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel. 3. 2**  
**Data Sekunder Penelitian**

<b>Nama Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Data kawasan Hutan Kemasyarakatan	Kelompok Tani Hutan (KTH) Kemasyarakatan Sedyo Makmur
Data Kelompok Tani Hutan (KTH) Kemasyarakatan Sedyo Makmur	Kelompok Tani Hutan (KTH) Kemasyarakatan Sedyo Makmur
Data statistik Kabupaten Gunungkidul	Gunungkidul dalam angka

### **III. 5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lengkap dan memadai, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena sosial yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan sedang terjadi. Menurut Sanapiah, dalam observasi banyak instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (waktu), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Sanapiah, 1999: 140). Dalam teknik observasi ini, penulis langsung turun ke lokasi penelitian untuk melihat dan mengamati dinamika kelembagaan lokal (kelompok tani hutan), kontestasi sektoral, peluruhan kelembagaan dan kegagalan politik agraria kawasan hutan di Kabupaten Gunungkidul

b. Wawancara di lakukan kepada informan yang sudah di tetapkan sebagai informan kunci (narasumber). Sistem wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya terlebih dahulu di sediakan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi masih di mungkinkan adanya variasi pertanyaan yang di sesuaikan dengan situasi pada saat wawancara di lakukan (Hadi, 1985: 26). Adapun narasumber yang di wawancarai yaitu Ketua Organisasi Kelompok Tani Hutan (KTH) Kemasyarakatan Sedyo Makmur, Dishutbun Provinsi DIY, Dinas UMKM Kab. Gunungkidul, Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Gunungkidul, dan Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul.

### **III. 6. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Seperti yang di jelaskan oleh Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2002: 3). Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1991: 116-118).

Reduksi data yaitu mengurangi dan menyederhanakan data kasar yang di peroleh dari catatan-catatan di lapangan yang tidak relevan dengan variabel penelitian. Sedangkan menyajikan data artinya mendeskripsikan data baik yang berbentuk kata, kalimat, maupun cerita untuk memahami apa yang terjadi dan harus dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan.

Kemudian ditarik kesimpulan yaitu membuat keputusan-keputusan atas keseluruhan data dari masing-masing variabel, dengan cara membandingkan data

yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melihat kemungkinan variasi yang terjadi sehingga atas dasar temuan-temuan tersebut dapat di tarik kesimpulan-kesimpulan.

### **III. 7. Sistematika Penulisan**

Agar mendapatkan kemudahan dalam pembahasan, penulisan dan pemahaman terhadap pemikiran maka penulis membuat sistematika penulisan yang terencana sebagai berikut:

Bab I, **Pendahuluan**. Bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II, **Kerangka Teori**. Dalam bab ini terdiri dari: Kerangka Teori, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional.

Bab III, **Metode Penelitian**, Bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Sistematika Penulisan.

Bab IV, Deskripsi wilayah penelitian. Akan membahas kondisi geografis dan demografi lokasi penelitian.

Bab V, **Hasil Penelitian dan Pembahasan**. Dalam Bab ini akan dibahas Dinamika Konflik Kepentingan Pengelolaan HKM di Semanu yang berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi komunitas KTH, Peta Konflik Hutan Kemasyarakatan, Peran Pemerintah Daerah dalam Resolusi Konflik Kepentingan meliputi kekuasaan dan kewenangan atas Sumber Daya Hutan di BDH Karangmojo sebelum dan sesudah kebijakan yang selalu berubah-ubah.

Bab VI, **Penutup**. Yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian berdasarkan kesimpulan ini akan dikemukakan saran dan rekomendasi kepada pihak otoritas (Pemerintah).